



Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea *Hotel Del Luna* Terhadap Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Padjadjaran

The Influence of Watching Intensity of the Korean Drama Hotel Del Luna on the Fashion Style of Students at Padjadjaran University

Nadila Salsabila¹, Sukarelawati², Ruhimat³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda

Email Koresponden: snadila604@gmail.com

Article Article Info

Article history :

Received : 12-06-2026

Revised : 14-06-2026

Accepted : 16-06-2026

Published : 18-06-2026

Abstract

Globalization and digitalization have accelerated the massive spread of the Korean wave. This study aims to examine the influence of the intensity of watching the Korean drama Hotel Del Luna on the fashion style of students at Padjadjaran University. The study employed a quantitative approach using a correlational method involving 100 active students of Padjadjaran University selected through purposive sampling techniques. Data were collected through Likert-scale questionnaires, while data analysis was conducted using simple linear regression. The results indicate that there is a positive and significant influence between the intensity of watching the Korean drama Hotel Del Luna and the fashion style of Padjadjaran University students. The Pearson correlation test produced an r-value of 0.993, indicating a very strong relationship between the two variables. The regression equation obtained was $Y = 0.513 + 0.984X$, and the t-test yielded a calculated t-value of 84.450 ($t_{table} = 1.984$) with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords : Korean drama, Hotel Del Luna, fashion style

Abstrak

Globalisasi dan digitalisasi mendorong penyebaran Korean wave secara masif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton drama Korea *Hotel Del Luna* terhadap gaya berpakaian mahasiswa Universitas Padjadjaran. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional terhadap 100 responden mahasiswa aktif Universitas Padjadjaran yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert, dan analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas menonton drama Korea *Hotel Del Luna* dengan gaya berpakaian mahasiswa Universitas Padjadjaran. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,993$, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,513 + 0,984X$, dan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 84,450 ($t_{tabel} = 1,984$) dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci: drama Korea, Hotel Del Luna, gaya berpakaian

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mentransformasi tatanan komunikasi antarbudaya secara fundamental, memungkinkan arus informasi, hiburan, dan nilai-nilai budaya melintas batas geografis. Dalam arus globalisasi ini, perkembangan teknologi telah membawa pengaruh yang signifikan dalam gaya hidup masyarakat (Sukarelawati et al., 2025). Salah satu fenomena budaya populer paling signifikan dalam dua dekade terakhir adalah *Korean wave*, yaitu gelombang budaya Korea Selatan yang



menyebarkan secara masif ke seluruh penjuru dunia melalui berbagai medium, mulai dari drama televisi, musik K-Pop, film, kuliner, hingga gaya berpakaian dan kecantikan (Putri et al., 2019).

Penyebaran *Korean wave* semakin diperkuat oleh era digitalisasi dan kehadiran *platform* seperti *Netflix*, *Viu*, dan *WeTV* (Khairiah et al., 2022). Indonesia menempati posisi yang sangat strategis dalam peta penyebaran *Korean wave*. Berdasarkan *2024 Overseas Hallyu Survey*, Indonesia mencatat tingkat favorabilitas terhadap konten budaya Korea sebesar 86,3%, menjadikannya negara dengan tingkat apresiasi tertinggi terhadap *Korean wave* di seluruh dunia (Ministry of Culture, 2024). Saat ini, drama Korea sudah menjadi salah satu bentuk konten hiburan paling populer di Indonesia (Kurniawati & Pratiwi, 2021).

Penelitian Diningrum et al. (2024) menemukan sebesar 80,61% responden menyukai drama Korea karena alur ceritanya yang menarik, diikuti oleh ketertarikan pada penampilan fisik para aktor sebesar 31,56%. Lebih jauh, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa 49,72% responden lebih memilih menonton drama Korea dibandingkan serial lokal Indonesia, sementara hanya 2,84% yang memilih tayangan lokal (Diningrum et al., 2024).

Hubungan antara intensitas menonton drama Korea dan perubahan gaya berpakaian sebagai medium komunikasi sosial telah mendapat perhatian ilmiah yang signifikan. Penelitian Kurniawati & Pratiwi (2021) menemukan korelasi sangat kuat antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku imitasi gaya hidup ($r = 0,806$), di mana 65% varian perilaku imitasi dapat dijelaskan oleh variabel tersebut. Penelitian Jannah et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa 58,3% responden dari komunitas *dance cover* mengaku dipengaruhi oleh *fashion* Korea dalam penampilan sehari-hari.

Merujuk pada pemikiran Barnard (2011), *fashion* berfungsi sebagai sistem komunikasi identitas sosial, status, dan afiliasi budaya tanpa menggunakan kata-kata. Dengan demikian, adopsi gaya *fashion* Korea adalah ekspresi afiliasi budaya dan kode komunikatif yang memperlancar pembentukan ikatan sosial (*social bonding*) di antara para penganutnya. Lebih lanjut, penelitian Ramadani et al. (2024) menemukan bahwa drama Korea mempunyai pengaruh terhadap gaya *fashion* terhadap mahasiswa di kota Bogor.

Salah satu drama Korea yang relevan untuk dikaji pengaruhnya adalah *Hotel Del Luna*. Drama ini berhasil menduduki posisi puncak selama delapan minggu berturut-turut di antara 28 drama Korea yang tayang pada tahun yang sama (CNN, 2019). Keunggulan popularitas inilah yang menjadikan *Hotel Del Luna* sebagai objek kajian yang representatif untuk meneliti pengaruhnya terhadap gaya berpakaian dalam kehidupan sehari-hari.

Universitas Padjadjaran (UNPAD) menjadi lokus yang relevan dan strategis untuk penelitian ini. Mayoritas mahasiswa aktif UNPAD merupakan bagian dari Generasi Z yang tumbuh dalam ekosistem digital, dengan akses mudah terhadap konten Korea kapan saja dan di mana saja. Reproduksi budaya tersebut diperkuat karena komunikasi memiliki peranan penting dalam proses pertukaran informasi di dalam satu komunitas hingga melestarikannya (Firliandoko et al., 2025).

Meskipun penelitian tentang pengaruh *Korean wave* telah cukup banyak dilakukan, terdapat kesenjangan penelitian. Mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada hubungan terpaan media Korea dengan perubahan gaya hidup secara umum, tanpa mengeksplorasi secara spesifik bagaimana gaya berpakaian hasil adopsi budaya Korea berfungsi sebagai instrumen pola komunikasi sosial dalam konteks interaksi mahasiswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan



tersebut dengan memandang gaya berpakaian sebagai medium komunikasi sosial yang memiliki makna dan fungsi interaksional yang dapat dikaji secara empiris.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilaksanakan, guna memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian komunikasi budaya populer di Indonesia sekaligus pemahaman bagaimana budaya visual global membentuk cara generasi muda mengekspresikan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada pendekatan korelasional, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013). Untuk memperoleh data primer, peneliti melakukan survei secara daring dengan menyebarkan kuesioner melalui *platform Google Form*. Dari populasi mahasiswa aktif UNPAD yang berjumlah 47.139 orang, peneliti menentukan sampel sebanyak 100 responden dengan menerapkan teknik *accidental sampling*.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak SPSS melalui tiga tahap pengujian, yaitu analisis regresi sederhana, uji korelasi, dan uji hipotesis. Hasil pengolahan data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kerangka *Uses and Gratifications Theory*. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensitas Menonton Drama Korea *Hotel Del Luna* (X)
2. Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Padjadjaran (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini akan diklasifikasikan pada jenis kelamin dan fakultas. Melalui *screening question* yang dilakukan dalam survei, terkonfirmasi bahwa seluruh responden merupakan mahasiswa sarjana aktif UNPAD, dan pernah menonton drama Korea *Hotel Del Luna*. Berdasarkan sebaran jenis kelamin, 93% atau total 93 responden merupakan perempuan. Berdasarkan sebaran fakultas, didominasi oleh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi dengan total 38% atau 38 orang.

Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, intensitas menonton drama Korea didefinisikan sebagai tingkat kedalaman dan kekerapan keterlibatan mahasiswa Universitas Padjadjaran dalam mengonsumsi konten drama Korea, yang diukur secara komprehensif melalui tiga dimensi yang saling berkaitan: frekuensi, durasi, dan atensi. Ketiga dimensi ini merujuk pada kerangka pengukuran terpaan media yang telah secara luas digunakan dalam penelitian komunikasi massa, sebagaimana dikembangkan oleh Ardianto et al. (2014), yaitu frekuensi, durasi, dan atensi.

1. Variabel Intensitas Menonton Drama Korea *Hotel Del Luna* (X)

Pernyataan “*Saya menonton drama Korea Hotel Del Luna secara intens (hampir setiap hari)*” memperoleh skor dengan rata-rata 3,92. Hasil skor tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden setuju bahwa mereka menonton drama Korea *Hotel Del Luna* secara rutin



dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 40 responden dan Setuju (S) sebanyak 40 responden.

Selanjutnya, pernyataan "*Saya menyempatkan waktu untuk menonton drama Korea Hotel Del Luna meskipun sedang sibuk*" memperoleh skor rata-rata sebesar 4,01. Hasil tersebut berimplikasi bahwa mayoritas responden tetap meluangkan waktu untuk menonton drama Korea walaupun memiliki aktivitas lain yang cukup padat. Berdasarkan rata-rata nilai indikator frekuensi sebesar 3,97, dapat disimpulkan bahwa tingkat frekuensi mahasiswa dalam menonton drama Korea *Hotel Del Luna* termasuk dalam kategori tinggi.

Pernyataan "*Saya menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menonton drama Korea Hotel Del Luna setiap hari (lebih dari 2 jam)*" mengenai durasi menonton drama Korea memperoleh skor rata-rata sebesar 3,87. Hasil skor tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden setuju menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menonton drama Korea *Hotel Del Luna* setiap harinya.

Selanjutnya, pernyataan "*Saya menonton beragam drama Korea dalam satu kali sesi menonton*" memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung menikmati lebih dari satu tayangan drama Korea dalam satu kali sesi menonton. Berdasarkan rata-rata nilai indikator durasi sebesar 3,94, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki intensitas waktu menonton drama Korea yang tinggi.

pernyataan pertama yaitu "*Saya memperhatikan secara seksama detail kostum, aksesoris, dan gaya berpakaian para karakter di drama Korea Hotel Del Luna*" mengenai perhatian responden terhadap detail kostum dan gaya berpakaian karakter memperoleh skor rata-rata sebesar 3,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan perhatian yang cukup tinggi terhadap penampilan visual para karakter dalam drama Korea *Hotel Del Luna*.

Pernyataan kedua yaitu "*Saya memahami makna atau pesan dari drama Korea Hotel Del Luna yang saya tonton*" mengenai pemahaman makna dan pesan drama memperoleh skor rata-rata sebesar 3,99 yang menunjukkan bahwa responden mampu memahami isi dan pesan yang disampaikan dalam drama Korea yang ditonton.

Pernyataan ketiga yaitu "*Saya merasakan keterhubungan emosional dengan adegan atau karakter yang ada dalam drama Korea Hotel Del Luna yang saya tonton*" mengenai keterhubungan emosional memperoleh rata-rata skor sebesar 3,94 yang menunjukkan bahwa responden merasakan adanya keterhubungan emosional dengan adegan atau karakter yang ada dalam drama Korea *Hotel Del Luna*.

Kemudian pernyataan keempat yaitu "*Saya dapat terpengaruh secara emosional saat menonton drama Korea Hotel Del Luna*" mengenai pengaruh juga memperoleh skor rata-rata yang tinggi, yaitu sebesar 3,90. Berdasarkan rata-rata nilai indikator atensi sebesar 3,95, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat perhatian dan keterlibatan emosional yang tinggi terhadap drama Korea *Hotel Del Luna*.

Dapat diketahui bahwa ketiga indikator variabel X memperoleh rata-rata yang sangat berdekatan, berkisar antara 3,94 hingga 3,97, dengan frekuensi menempati posisi tertinggi (3,97) dan durasi terendah (3,94). Kemiripan nilai antar indikator ini menunjukkan bahwa intensitas menonton mahasiswa bersifat seimbang di seluruh dimensinya.



Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya sering menonton (frekuensi tinggi), tetapi juga menonton dalam durasi yang panjang dan dengan keterlibatan aktif yang memadai. Rata-rata keseluruhan variabel X sebesar 3,95 menempatkan intensitas menonton drama Korea *Hotel Del Luna* di kalangan mahasiswa UNPAD dalam kategori tinggi.

2. Variabel Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Padjadjaran (Y)

Barnard (2011) menyatakan bahwa sebagai fenomena budaya, gaya berpakaian atau *fashion* sesungguhnya bisa berucap banyak tentang identitas pemakainya. Pernyataan Barnard ini menegaskan bahwa *fashion* bukan hanya sebuah pilihan estetika yang bersifat pribadi dan individual, melainkan merupakan sebuah medium komunikasi sosial yang aktif, di mana setiap pilihan berpakaian membawa muatan pesan tentang identitas, status, nilai, dan afiliasi budaya yang dapat dibaca dan diinterpretasikan oleh orang-orang yang berinteraksi dengan si pemakai. Dengan kata lain, pakaian yang kita kenakan berbicara atas nama kita, bahkan sebelum kata-kata sempat terucap.

Pernyataan "*Saya sadar apa yang ingin saya komunikasikan melalui gaya berpakaian korean style yang saya kenakan*" memperoleh skor rata-rata sebesar 3,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari bahwa gaya berpakaian dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri kepada lingkungan sosial.

Selanjutnya, pernyataan "*Saya konsisten dalam mengenakan gaya berpakaian korean style sebagai bagian dari ekspresi identitas diri saya secara berkelanjutan*" memperoleh skor rata-rata sebesar 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup konsisten dalam menggunakan *korean style* sebagai bentuk identitas diri mereka. Berdasarkan rata-rata nilai indikator komunikasi identitas diri sebesar 3,94, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam menggunakan gaya berpakaian *korean style* sebagai sarana komunikasi identitas diri.

Pernyataan "*Saya menggunakan gaya berpakaian korean style agar dikenali dengan komunitas penggemar drama Korea*" memperoleh skor rata-rata sebesar 3,91 yang menunjukkan bahwa responden menggunakan gaya berpakaian *korean style* sebagai sarana untuk menunjukkan keterkaitan dengan komunitas penggemar drama Korea.

Selanjutnya, pernyataan "*Melalui gaya berpakaian korean style, saya dapat membangun koneksi dengan sesama penggemar drama Korea di lingkungan kampus*" memperoleh skor rata-rata sebesar 3,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya berpakaian *korean style* mampu membantu responden membangun hubungan sosial dengan sesama penggemar drama Korea di lingkungan kampus.

Berdasarkan rata-rata nilai indikator komunikasi afiliasi kelompok sosial sebesar 3,88, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menggunakan gaya berpakaian *korean style* sebagai bentuk identitas kelompok sosial dan sarana membangun koneksi sosial.

Pernyataan "*Saya mengenakan gaya berpakaian korean style sebagai ekspresi apresiasi terhadap budaya Korea*" memperoleh skor rata-rata sebesar 4,01 yang menunjukkan bahwa responden menggunakan gaya berpakaian *korean style* sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya Korea.



Selanjutnya, pernyataan ”*Saya menggabungkan gaya berpakaian korean style dengan fashion lokal*” memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak sepenuhnya meninggalkan budaya lokal, melainkan memadukan *korean style* dengan fashion lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan rata-rata nilai indikator komunikasi nilai dan kepercayaan budaya sebesar 4,01, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat apresiasi budaya yang tinggi terhadap budaya Korea melalui gaya berpakaian yang digunakan.

Pernyataan “*Saya mengenakan gaya berpakaian korean style sebagai instrumen untuk membangun citra sosial saya*” memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00 yang menunjukkan bahwa responden menggunakan gaya berpakaian *korean style* untuk membangun citra sosial di lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, pernyataan”*Saya mengenakan gaya berpakaian korean style agar orang-orang dapat menilai saya.*” memperoleh skor rata-rata sebesar 3,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden menggunakan gaya berpakaian *korean style* sebagai sarana untuk membentuk penilaian sosial dari orang lain.

Berdasarkan rata-rata nilai indikator komunikasi status sosial sebesar 3,98, dapat disimpulkan bahwa gaya berpakaian *korean style* digunakan mahasiswa sebagai salah satu bentuk komunikasi status sosial dalam lingkungan pergaulan mereka.

Seluruh indikator variabel Y berada dalam kategori tinggi dengan rentang skor 3,88 hingga 4,01. Komunikasi nilai dan kepercayaan budaya menjadi indikator dengan rata-rata tertinggi (4,01), diikuti komunikasi status sosial (3,98), komunikasi identitas diri (3,94), dan komunikasi afiliasi kelompok sosial (3,88).

Posisi indikator komunikasi nilai dan kepercayaan budaya sebagai yang tertinggi menunjukkan bahwa dimensi kultural merupakan aspek yang paling menonjol dalam praktik penggunaan *korean style* di kalangan mahasiswa UNPAD, melampaui dimensi identitas personal maupun status sosial. Sementara itu, rata-rata keseluruhan variabel Y sebesar 3,95 berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa gaya berpakaian *korean style* telah menjadi bagian yang cukup melekat dalam keseharian mahasiswa, baik sebagai ekspresi diri, penanda komunitas, maupun medium apresiasi budaya.

Hasil Penelitian Uji Statistik

1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	0,513	0,383	01,338	0,184
Intensitas Menonton Drama Korea <i>Hotel Del Luna</i> (X)	0,984	0,012	84,450	0,000

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,513 + 0,984X$$



Hasil analisis regresi memperlihatkan adanya pola hubungan yang searah antara kedua variabel yang diteliti. Pola tersebut terlihat dari koefisien regresi yang bernilai positif, yakni 0,984, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada Intensitas Menonton Drama Korea Hotel Del Luna (X) akan diikuti oleh kenaikan sebesar 0,984 satuan pada Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Padjadjaran (Y). Adapun nilai konstanta sebesar 0,513 menggambarkan besarnya nilai Y apabila X berada pada titik nol. Dengan kata lain, semakin sering mahasiswa menonton drama Korea Hotel Del Luna, semakin besar pula kemungkinan mereka mengadopsi gaya berpakaian ala Korea (*korean style*) dalam keseharian.

2. Hasil Uji Korelasi

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Intensitas Menonton Drama Korea <i>Hotel Del Luna</i> (X) terhadap Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Padjadjaran (Y)	0,993	0,000	Sangat Kuat dan Signifikan

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2026)

Merujuk pada hasil pengujian korelasi yang tersaji dalam Tabel 2, diperoleh angka koefisien korelasi Pearson sebesar 0,993. Apabila dirujuk pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka tersebut berada pada rentang 0,80 sampai 1,00 sehingga dapat dikategorikan memiliki tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, mengindikasikan bahwa hubungan antara Intensitas Menonton Drama Korea Hotel Del Luna (X) dan Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Padjadjaran (Y) bersifat positif sekaligus signifikan secara statistik. Arah hubungan yang positif ini mencerminkan bahwa makin tinggi frekuensi mahasiswa menonton drama Korea *Hotel Del Luna*, makin besar pula kecenderungan mereka untuk mengikuti gaya berpakaian *korean style*. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain.

3. Hasil Uji Hipotesis (T)

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Intensitas Menonton Drama Korea <i>Hotel Del Luna</i> (X) terhadap Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Padjadjaran (Y)	84,450	1,984	0,000

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2026)

Pengujian hipotesis yang tercantum pada Tabel 3 menghasilkan nilai t hitung sebesar 84,450, jauh melampaui nilai t tabel yaitu 1,984, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengonfirmasi adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Intensitas Menonton Drama Korea *Hotel Del Luna* terhadap variabel Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Padjadjaran. Atas dasar hasil tersebut, hipotesis



penelitian yang menduga adanya pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea *Hotel Del Luna* terhadap Gaya Berpakaian Mahasiswa Universitas Padjadjaran dapat dinyatakan terbukti atau diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, intensitas menonton drama Korea *Hotel Del Luna* di kalangan mahasiswa Universitas Padjadjaran secara umum berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata ketiga indikator pengukurannya, yaitu frekuensi (3,97), durasi (3,94), dan atensi (3,95), yang semuanya masuk dalam kategori tinggi pada skala *Likert* yang digunakan.

Kemudian hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya berpakaian mahasiswa Universitas Padjadjaran dalam kaitannya dengan *korean style* juga berada pada tingkat yang tinggi di seluruh indikator pengukurannya. Keempat indikator, yaitu komunikasi identitas diri (3,94), komunikasi afiliasi kelompok sosial (3,88), komunikasi nilai dan kepercayaan budaya (4,01), dan komunikasi status sosial (3,98), semuanya mencerminkan kecenderungan yang kuat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 0,513 + 0,984X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,984 menunjukkan arah hubungan yang positif, di mana setiap kenaikan satu satuan pada variabel intensitas menonton berkaitan dengan peningkatan sebesar 0,984 pada variabel gaya berpakaian. Angka ini mendekati 1, yang berarti perubahan pada variabel X hampir sepenuhnya diikuti oleh perubahan pada variabel Y dalam skala yang hampir setara.

Kekuatan hubungan antara kedua variabel dikonfirmasi oleh hasil uji korelasi Pearson yang menghasilkan nilai $r = 0,993$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Kemudian koefisien korelasi 0,993 berada pada rentang 0,80–1,00, yang dalam kriteria interpretasi umum digolongkan sebagai hubungan yang sangat kuat (Sugiyono, 2019). Hubungan yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin sering, semakin lama, dan semakin penuh perhatian mahasiswa menonton *Hotel Del Luna*, semakin kuat pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi *korean style* dalam keseharian.

Berdasarkan hasil uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 84,450, jauh melampaui nilai t tabel 1,984 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi 0,000 mempertegas bahwa pengaruh ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan pengaruh yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa intensitas menonton drama Korea *Hotel Del Luna* berpengaruh terhadap gaya berpakaian mahasiswa Universitas Padjadjaran dinyatakan diterima.

Temuan statistik di atas menjadi lebih bermakna ketika dikaji melalui lensa *Uses and Gratifications Theory* yang dirumuskan Katz et al. (1974). Teori ini beranjak dari asumsi bahwa khalayak bersifat aktif dan selektif dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang menonton *Hotel Del Luna* dengan frekuensi tinggi dan durasi panjang tidak dapat dipandang sebagai penerima pasif yang sekadar terpapar konten. Mereka adalah penonton yang secara aktif memilih untuk terus mengonsumsi drama tersebut karena memperoleh gratifikasi yang konsisten dari setiap sesi menonton Ruggiero (2000).

Nilai atensi yang tinggi, khususnya pada pernyataan mengenai perhatian terhadap detail kostum dan gaya berpakaian (dengan skor 3,96) serta keterhubungan emosional dengan karakter (dengan skor 3,94), memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis gratifikasi yang



diperoleh. Mahasiswa tidak hanya mencari hiburan (*diversion*) semata, tetapi juga secara aktif menyerap referensi visual dari penampilan para karakter.

Karakter Jang Man-Wol dalam *Hotel Del Luna*, yang dikenal dengan kostumnya yang mewah, eksentrik, dan kaya detail estetika, menjadi salah satu sumber referensi visual yang kuat bagi penonton. Proses penyerapan referensi visual semacam ini berlangsung melalui keterlibatan aktif penonton yang memperhatikan, mengingat, dan pada akhirnya mereproduksi elemen-elemen visual tersebut dalam pilihan berpakaian sehari-hari.

Tipologi gratifikasi dari McQuail et al. (1972) memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai mekanisme ini. Kategori *personal identity* dalam tipologi tersebut merujuk pada kebutuhan individu untuk menemukan penguatan terhadap nilai-nilai diri dan cara pandang melalui karakter atau cerita dalam media. Temuan pada indikator komunikasi identitas diri (dengan rata-rata 3,94) menunjukkan bahwa proses tersebut memang berlangsung di kalangan mahasiswa UNPAD, yaitu menonton *Hotel Del Luna* membantu mereka mengembangkan dan memantapkan identitas diri yang ingin mereka tampilkan, sebagian melalui adopsi gaya berpakaian yang terinspirasi dari karakter-karakter dalam drama. Skor konsistensi penggunaan *korean style* sebagai ekspresi identitas diri yang mencapai 4,02 menunjukkan bahwa identitas ini merupakan sesuatu yang secara sadar dipertahankan.

Sementara itu, West & Turner (2010) menambahkan dimensi kebutuhan integratif sosial, yaitu keinginan untuk merasa menjadi bagian dari komunitas melalui referensi budaya yang sama. Temuan pada indikator komunikasi afiliasi kelompok sosial (rata-rata 3,88) mengonfirmasi bahwa dimensi ini juga aktif bekerja. Mahasiswa menggunakan *korean style* juga karena gaya berpakaian ini berfungsi sebagai kode budaya yang dapat "dibaca" oleh sesama penggemar *K-Drama* sebagai tanda keanggotaan komunitas yang sama (Khairiah et al., 2022). Dalam arena sosial kampus, di mana mahasiswa secara terus-menerus membangun jaringan sosial dan identitas kelompok, fungsi identifikasi sosial dari gaya berpakaian ini menjadi sangat relevan.

Kemudian konsep *Gratifications Sought* (GS) dan *Gratifications Obtained* (GO) dari Palmgreen & Rayburn (1982) turut memberikan penjelasan. Mahasiswa yang terus menonton *Hotel Del Luna* dengan intensitas tinggi secara implisit menunjukkan bahwa GO yang mereka rasakan, termasuk inspirasi visual terhadap gaya berpakaian, kepuasan estetika, dan rasa keterhubungan dengan komunitas, secara konsisten memenuhi atau bahkan melampaui GS awal mereka. Ketika kepuasan yang diperoleh terus memenuhi harapan, pola konsumsi media dipertahankan dan diperkuat, dan bersama dengan itu, pengaruh terhadap perilaku berpakaian pun ikut menguat. Hal ini menjelaskan mengapa pengaruh antara kedua variabel dalam penelitian ini sangat kuat.

Perlu dicatat pula bahwa temuan pada indikator komunikasi nilai dan kepercayaan budaya, khususnya pernyataan mengenai penggabungan *korean style* dengan fashion lokal (skor 4,00), menunjukkan bahwa proses adopsi gaya berpakaian Korea di kalangan mahasiswa UNPAD bersifat adaptif. Mahasiswa tidak serta-merta meninggalkan referensi lokal mereka namun mengasimilasi estetika Korea dan identitas lokal yang sudah ada. Hal ini menunjukkan proses penerimaan budaya yang aktif dan selektif, di mana khalayak menyesuaikan konten yang mereka konsumsi dengan konteks budaya dan identitas mereka sendiri (Putri et al., 2019).



Kuatnya pengaruh yang ditemukan melalui hasil koefisien korelasi 0,993 dan nilai t hitung 84,450, juga dapat dikaitkan dengan sifat *Hotel Del Luna* sebagai konten media yang secara visual sangat kaya. Drama ini dikenal dengan kualitas produksi yang tinggi, termasuk tata kostum yang dirancang dengan sangat detail dan disengaja sebagai bagian dari narasi visual (Nawawi et al., 2021). Ketika seorang penonton dengan atensi tinggi menyaksikan karakter utama berganti kostum yang berbeda di setiap episodenya dengan pilihan yang selalu estetis dan kontekstual, proses internalisasi referensi visual tersebut berlangsung secara berulang dan terkondisi. Intensitas menonton yang tinggi berarti pengulangan paparan visual ini terjadi berkali-kali dalam waktu yang tidak singkat, yang pada akhirnya memperkuat pengaruhnya terhadap pilihan berpakaian dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Intensitas menonton drama Korea *Hotel Del Luna* di kalangan mahasiswa Universitas Padjadjaran berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini tercermin dari rata-rata indikator frekuensi (3,97), durasi (3,94), dan atensi (3,95) yang semuanya menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengonsumsi drama tersebut secara rutin, dalam durasi yang panjang, dan dengan perhatian yang penuh.

Gaya berpakaian mahasiswa Universitas Padjadjaran yang terinspirasi dari *korean style* juga berada pada tingkat yang tinggi. Keempat indikatornya, yaitu komunikasi identitas diri (3,94), komunikasi afiliasi kelompok sosial (3,88), komunikasi nilai dan kepercayaan budaya (4,01), dan komunikasi status sosial (3,98), menunjukkan bahwa gaya berpakaian *korean style* telah menjadi bagian dari cara mahasiswa mengekspresikan diri, berinteraksi sosial, dan membangun citra di lingkungan kampus.

Intensitas menonton drama Korea *Hotel Del Luna* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya berpakaian mahasiswa Universitas Padjadjaran. Nilai korelasi *Pearson* sebesar 0,993 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, koefisien regresi sebesar 0,984 menunjukkan arah pengaruh yang positif, dan nilai t hitung sebesar 84,450 dengan signifikansi 0,000 memastikan bahwa pengaruh tersebut berlaku secara statistik.

Sehingga berdasarkan keseluruhan kesimpulan tersebut, maka H1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton drama Korea *Hotel Del Luna* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya berpakaian mahasiswa Universitas Padjadjaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnard, M. (2011). *Fashion sebagai komunikasi: Cara mengkomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas dan gender (terjemahan Idy Subandy Ibrahim)*. Jelasutra.
- Diningrum, M. E. W., Salsabila, T. A., Anugrah, B. W., & Damariswara, R. (2024). Analisis Konsumerisme Budaya Korea Selatan (K-Drama) Terhadap Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 26(1), 75–84. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v26i1.9734>
- Firliandoko, R., Hairunnisa, H., Hanief, L., Rahmawati, Y., & Sukarelawati, S. (2025). POTRET KAJIAN KOMUNIKASI BUDAYA KOMUNITAS DI BERBAGAI NEGARA. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 9(2), 252–264. <https://doi.org/10.38043/jids.v9i2.6498>



- Jannah, S. R., Khoirunnisa, Z., & Faristiana, A. R. (2023). PENGARUH KOREAN WAVE DALAM FASHION STYLE REMAJA INDONESIA. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 1(3), 11–20. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.219>
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Utilization of mass communication by the individual. In *The uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research* (pp. 19–32). SAGE Publications.
- Khairiah, K., Puspasari, C., Candrasari, R., & Husniati, A. M. (2022). TERPAAN DRAMA KOREA TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(2), 410–418. <https://doi.org/10.29103/jspm.v3i2.4013>
- Kurniawati, S., & Pratiwi, R. Z. (2021). DRAMA KOREA DAN IMITASI GAYA HIDUP: STUDI KORELASI PADA MAHASISWA KPI IAIN SURAKARTA. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 2(2), 241–270. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v2i2.3364>
- McQuail, D., Blumler, J. G., & Brown, J. R. (1972). The television audience: A revised perspective. In *Sociology of mass communications* (pp. 135–165). Penguin.
- Ministry of Culture, S. and T. of the R. of K. & KOFICE. (2024). *2024 overseas Hallyu survey (as of 2023)*. <https://www.mcst.go.kr/english/policy/pressView.jsp?pSeq=383>
- Nawawi, M. I., Anisa, N., Syah, N. M., Risqul, M., Azisah, A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4439–4447. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1201>
- Palmgreen, P., & Rayburn, J. D. (1982). GRATIFICATIONS SOUGHT AND MEDIA EXPOSURE An Expectancy Value Model. *Communication Research*, 9(4), 561–580. <https://doi.org/10.1177/009365082009004004>
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>
- Ramadani, R., Ruhimat, & Fitriah, M. (2024). PERILAKU FASHION PADA MAHASISWA. *Karimah Tauhid*, 3(1).
- Ruggiero, T. E. (2000). Uses and Gratifications Theory in the 21st Century. *Mass Communication and Society*, 3(1), 3–37. https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0301_02
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sukarelawati, Anggraeni, N., & Kusumadinata, A. A. (2025). PENGARUH KONTEN TIKTOK #OUTFITIDEAS TERHADAP PERILAKU PEMBELIAN FASHION MAHASISWA. *Karimah Tauhid*, 4(7).
- West, R., & Turner, L. H. (2010). *Introducing communication theory: Analysis and application* (4th ed.). McGraw-Hill.